

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan data yang didapat dari tujuan penelitian, biasanya disebut responden dan pemberi informasi melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, angket, wawancara dan lain-lain (Rahmadi, 2011, hlm. 15)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis dari penelitian yang spesifikasinya adalah terencana, sistematis, dan terstruktur secara jelas dari awal hingga pada proses desain penelitian. Arti lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang membutuhkan penggunaan angka-angka, dimulai dengan mengumpulkan data, interpretasi data, dan penyajian hasil. Demikian pula, hingga tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, gambar, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 17).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda-benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses mengumpulkan data penelitian (Rahmadi, 2011, hlm. 61). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah remaja Kota Banjarmasin.

Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian ini ialah pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran *Shopee Paylater*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, suatu gejala, hasil pengujian, dan kejadian sebagai sumber data yang menunjukkan ciri-ciri tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani dkk., 2020, hlm. 361). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Kota Banjarmasin yang pernah menggunakan fitur *Shopee Paylater*. Adapun untuk jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti.

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode sampling. Sampel harus secara akurat

mencerminkan keadaan populasi, yaitu kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari sampel harus berupa pernyataan tentang populasi (Hardani dkk., 2020, hlm. 362). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel yang dimana peneliti memiliki penilaian sendiri saat memilih anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Sampel yang dipilih adalah remaja Kota Banjarmasin yang berusia 20-24 tahun dan memiliki pendapatan. Alasan pemilihan sampel ini adalah mengikuti hasil riset dari Jajak Pendapat Special Report edisi semester I-2021 yang bertajuk Indonesia *e-commerce* Trens 2021, yang menyebutkan bahwa pangsa terbesar pengguna Shopee adalah mereka yang berusia 20-24 tahun sebesar 24%.

Dalam penelitian ini, populasi yang tersedia berukuran besar dan jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Dalam menentukan sampel, jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, menurut Rao Purba adalah (Utami, 2018, hlm. 36) :

$$n = \frac{z^2}{4 (moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

z = Nilai z adalah tingkat keyakinan 95% maka nilai $z = 1,96$ (tabel distribusi normal)

Moe = margin of error atau kesalahan maksimal adalah 10%

Untuk memudahkan penelitian maka jumlah sampel penelitian yang ditetapkan sebanyak 96 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal langsung dari lokasi survey atau sumber data asli di lokasi penelitian. Informasi ini berasal dari sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian (Rahmadi, 2011, hlm. 71). Data primer penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu remaja Kota Banjarmasin yang menggunakan fitur *Shopee Paylater*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data ini diambil dari sumber yang tidak asli dan berisi informasi berupa data penelitian. (Rahmadi, 2011, hlm. 71). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel dan *website*.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah kuesioner, berisi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan terkait suatu topik tertentu yang diberikan

kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan, preferensi, minat, dan perilaku. Kuesioner berupa lembaran pertanyaan yang biasanya terdiri dari dua format, yaitu kuesioner dengan survei terbuka, atau survei dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka berisi penjelasan yang panjang dan detail, sementara untuk pertanyaan tertutup, membatasi jawaban unit analisis untuk kemudahan dalam perhitungan. Peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek untuk mendapatkan informasi dari kuesioner ini, tetapi cukup memberikan pertanyaan atau memberikan klarifikasi tertulis untuk memperoleh data (Syahrums & Salim, 2014, hlm. 135–136). Kuesioner untuk penelitian ini diberikan kepada sampel yang telah ditentukan dalam populasi yang mana dimaksudkan untuk Y.

G. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur pendapat atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala likert dalam penelitian ini memuat lima kategori (Radjab & Jam'an, 2017, hlm. 96):

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Kurang setuju : 3
4. Setuju : 4
5. Sangat setuju : 5

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Alat penelitian merupakan suatu hal yang penting dan memiliki kedudukan yang strategis dalam pelaksanaan penelitian. Keberhasilan dalam penelitian juga dipengaruhi pula oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Pandjaitan & Ahmad, 2017, hlm. 47). Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis mengenai pendapatan (X1), gaya hidup (X2), religiusitas (X3), dan keputusan pembelian (Y). Adapun responden adalah remaja Kota Banjarmasin yang telah terpilih sebagai orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Varaibel dan indikator

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan (X1)	1. Penghasilan yang diterima 2. Daya beli	Likert
Gaya Hidup (X2)	1. Kegiatan (<i>Activity</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini (<i>Opinion</i>)	Likert
Religiusitas (X3)	1. Keyakinan 2. Praktik Agama 3. Pengalaman	Likert

	4. Pengetahuan 5. Konsekuensi	
Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Penilaian Alternatif 4. Keputusan Pembeli 5. Perilaku Pasca Pembelian	Likert

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuai dengan apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dapat ditentukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti bahwa kepercayaan berkaitan dengan ketetapan dan konsistensi. Tes hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 95).

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila Cronbach-Alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Apabila Cronbach-Alpha $< 0,60$, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis dalam suatu model regresi. Model regresi linier disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016, hlm. 107).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data dari suatu populasi berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal didefinisikan sebagai distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79).

Untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal,

sebaliknya jika nilai lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear. Dalam analisis regresi, model harus bebas dari gejala multikolinearitas, maka kita dapat melihat pada:

- 1) Ketidak konsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Misalnya, nilai koefisiensi regresi yang dihasilkan oleh perhitungan memberikan nilai negatif, sedangkan teori yang digunakan menunjukkan bahwa koefisiensi regresi adalah positif.
- 2) Nilai r-square meningkat walaupun tidak ada pengaruh yang signifikan pada subtes atau nilai $> 0,05$.
- 3) Perubahan signifikan terjadi pada koefisien model regresi. Misalnya, nilainya menjadi lebih besar atau kecil. Apabila dilakukan penambahan atau pengeluran sebuah variabel bebas dari model regresi.
- 4) *Overestimated* dari nilai standar error untuk koefisiensi regresi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik jika hasil perhitungan memberikan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti

telah terjadi multikolinearitas yang serius di dalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dilihat dari nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinearitas. Sedangkan semakin jauh 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinearitas (Pandjaitan & Ahmad, 2017, hlm. 93).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians residual dari satu pengamatan lain tidak sama, sehingga varians residualnya bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan perkiraan model yang lebih akurat. Pada dasarnya, uji heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji Park, Uji White, Uji Glejser (Digdowiseiso, 2017, hlm. 108).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen dengan lebih dari satu variabel dependen dan untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Definisi lain menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda

adalah sebagai pengujian hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang dijelaskan dengan satu atau dua variabel penjelas (Nihayah, 2019, hlm. 32). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari pendapatan

b_2 = Koefisien regresi dari gaya hidup

b_3 = Koefisien regresi dari religiusitas

X_1 = Variabel independen (pendapatan)

X_2 = Variabel independen (gaya hidup)

X_3 = Variabel independen (religiuisitas)

e = error / variabel pengganggu

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen/bebas (variabel pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas) mampu menjelaskan variabel dependen/terikat (keputusan pembelian) atau untuk mengetahui presentase variasi dependen yang dijelaskan pada variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi bervariasi dari 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Harahap, 2021, hlm. 53)

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dalam pengujiannya dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi, dengan membandingkan :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X memiliki pengaruh secara simultan secara signifikan terhadap variabel Y
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel X secara individual atau parsial dapat menunjukkan variasi variabel Y. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Harahap, 2021, hlm. 54).